

Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode *Role Playing* di Sekolah Dasar

**Oleh:
Roza Novita**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu dimana guru melaksanakan pembelajaran secara terpisah-pisah antar mata pelajaran. Tujuan penelitian ini untuk melaksanakan pembelajaran tematik menggunakan metode *Role Playing*. Prosedur penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing*. Hasil penelitian mengalami peningkatan, pengamatan RPP siklus I 71,5 dan siklus II 85,7. Aspek guru siklus I 70,4 menjadi 91,7 di siklus II dan pada aspek siswa siklus I 66,5 menjadi 90,3 di siklus II. Hasil belajar siswa 72,6 pada siklus I menjadi 84 pada siklus II. Jadi pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: pembelajaran tematik, metode *Role Playing*

Abstract

The research was conducted as the teacher was not able yet to conduct the learning process of thematic. The aim of this research was to describe the plan, the implementation of the plan, and the students' learning achievement in the thematic by using Role Playing method. The result of the research indicated that from the first cycle to the second one, the score of the Lesson Plan improved from 71,5 into 85,7, the teacher's aspect improved from 70,4 into 91,7, and the students' aspect improved from 66,5 into 90,3. Further, the students' learning achievement improved from 72,6 into 84. Thus, the use Role Playing method could improve the students' learning achievement.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Menurut Sarjiwo (dalam Erniza (2013:1) “kurikulum 2006 untuk kelas I sampai dengan kelas III proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran”.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa yang memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Menurut Poerwadarminta (1983) dalam (Rusman 2011:254) “tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu pembelajaran tematik penting diterapkan di SD karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik). Perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan pada semester 2 tahun ajaran 2013/2014 pada kelas III SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso. Dalam proses pembelajaran guru belum mampu melaksanakan pembelajaran tematik, pembelajaran dilakukan antar bidang studi adanya pemisah antar mata pelajaran, selanjutnya guru belum mampu menentukan tema yang terkait dengan bidang studi yang terkait, guru juga belum mampu memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang terkait dan tepat untuk melaksanakan pembelajaran secara tematik. Namun di dalam RPP yang digunakan guru sudah menggunakan pembelajaran tematik, tapi dalam hal itu tema yang digunakan juga belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tidak ada keterkaitan tema dengan bidang studi yang terkait. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih melakukan pembelajaran secara yang terpisah, dimana pembelajaran masih dilakukan dengan adanya pemisahan antar mata pelajaran. Kemudian guru juga belum mampu menerapkan model-model pembelajaran yang tepat. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang mana guru mendominasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru berceramah di depan kelas dan siswa hanya mendengarkan saja, yang mengakibatkan siswa menerima apa saja yang dikatakan gurunya.

Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada cara mengajar guru. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model yang tidak membosankan dan aktivitas pembelajaran harus lebih banyak berpusat pada peserta didik agar dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pembelajaran tematik perlu dilakukan dengan variasi metode yang tidak membosankan. Salah satunya dengan menggunakan metode *Role Playing*. Menurut Trianto (2010:187) bahwa “*Role Playing* merupakan salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran tematik”. Dalam metode ini siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi.

Menurut Sagala (2011:213) “Metode *Role Playing* merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial”. Jadi *Role Playing* metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi sosial.

Menurut Hamalik (2001:214) ada beberapa keuntungan penggunaan *Role Playing* yaitu, “siswa dapat bertindak dan mengekspresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi”. Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaimana siswa menerima karakter orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso, 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso, dan 3) Hasil belajar siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* di Kelas III SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso.

METODOLOGI

Penelitian ini diadakan di SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso. Subjek penelitian siswa kelas III SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 21 orang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua Januari-Juli tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini berlangsung dalam rentang waktu 3 minggu, siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2014 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit mulai pukul 07.30 – 09.15 WIB, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2014 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit mulai pukul 07.30 – 09.15 WIB dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2014 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit mulai pukul 08.15 – 10.00 WIB.

Pada dasarnya penelitian ini penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Muri (2007:6) “Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif digunakan dalam menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, sedangkan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dapat digunakan apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yang diolah dengan teknik statistik”. Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari siswa. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif, peneliti melakukan pengolahan terhadap nilai hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar, (2008:46) “penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan”. Sedangkan menurut Suharsimi, (2008:31) penelitian tindakan kelas merupakan “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama”.

Ada tiga komponen yang diteliti, yaitu perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, pelaksanaan tindakan dapat dibagi menjadi pelaksanaan tindakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan terakhir yaitu hasil belajar

yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dari sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas III SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso yang menjadi responden peneliti.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan hasil tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing*. Dengan berpedoman pada lembar penilaian, observer mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Sedangkan Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes lembar soal, observasi aktivitas guru dan siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Di samping menggunakan teknik analisis data secara kualitatif, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Alasan menggunakan teknik analisis kuantitatif adalah karena berhubungan dengan hasil belajar siswa yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

HASIL

Siklus I

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Penilaian terhadap perencanaan pembelajaran menggunakan lembar penilaian RPP yang diisi oleh observer I dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I ini guru praktisi belum maksimal dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan

menggunakan metode *Role Playing* karena masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul.

Pada siklus I pertemuan I terdapat berapa hal yang belum terlaksana seperti dalam perumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, hendaknya dalam rumusan tujuan pembelajaran berurutan dari yang mudah ke yang sukar agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran. Selanjutnya materi ajar kurang sesuai dengan karakteristik siswa sebaiknya materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. Kemudian materi ajar juga kurang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan untuk ke depannya materi harus sesuai dengan bahan yang akan diajarkan agar tidak membingungkan siswa. Cakupan materi dalam pembelajaran kurang luas sehingga siswa kurang dapat mengembangkan pengetahuannya sebaiknya materi harus luas agar banyak pengetahuan yang diperoleh siswa. Selanjutnya alokasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya belum sesuai, sebaiknya alokasi harus sesuai dengan yang sudah direncanakan agar siswa tidak merasa bosan pada setiap langkah-langkah mata pelajarannya. Pemilihan sumber/media pembelajaran juga belum sesuai dengan karakteristik siswa sebaiknya media sesuai dengan seluruh karakteristik siswa. Kemudian dalam menyusun langkah pembelajaran kurang jelas dan rinci sebaiknya harus secara jelas dan rinci agar mudah dipahami. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa karena teknik pembelajaran masih baru bagi siswa. Dan yang terakhir soal belum disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap hendaknya guru memiliki pedoman penskoran disetiap soalnya agar mudah dalam mengevaluasi.

Pada siklus I pertemuan II juga terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru juga masih kurang dalam mengurutkan rumusan tujuan pembelajaran dari yang logis ke yang sukar sebaiknya untuk ke depan guru lebih memperhatikannya. Pemilihan materi masih kurang sesuai dengan karakteristik siswa tapi sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Cakupan materi juga belum terlalu luas sebaiknya materi yang diajarkan luas dan siswa akan dapat banyak pengetahuan. Langkah pembelajaran juga masih belum sesuai dengan yang direncanakan sebaiknya harus sesuai dengan alokasi yang sudah ditentukan

agar siswa mendapat pembelajaran yang bermakna. Dan langkah pembelajaran kurang rinci dan jelas tapi sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Oleh karena itu dari penilaian RPP untuk siklus I pertemuan I dalam persentase keberhasilan 64,3 % dengan kualifikasi cukup dan siklus I pertemuan II yakni 78,6 % dengan kualifikasi baik. Jadi, rata-rata penilaian RPP pada siklus I ini yaitu 71,5 % dengan kualifikasi baik.

Pelaksanaan

Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing*.

Kegiatan awal dalam penelitian ini diawali dengan ketika guru masuk kelas mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, meminta siswa berdoa, absensi siswa, dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian mengadakan appersepsi: mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kompetensi yang akan dicapai dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa.

Sedangkan kegiatan inti disusun menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing*. Langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* (1) persiapan dan instruksi, pada langkah ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian guru menjelaskan peran-peran yang akan dimainkan dan siswa memilih perannya dalam kelompok dan mengikuti latihan-latihan dalam kelompok yang sudah ditentukan (2) tindakan dramatik dan diskusi, pada langkah ini siswa melakukan bermain peran dan guru mengawasi siswa agar tidak keluar dari isi cerita yang sudah ditentukan, dan siswa kelompok pengamat mengamati siswa yang bermain peran dan mendiskusikan komentarnya di dalam kelompok (3) evaluasi bermain peran, pada langkah ini siswa kelompok pengamat menyampaikan komentar yang didiskusikan dalam kelompok.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan adalah (a) menyimpulkan pembelajaran bersama-sama, (b) memberikan tindak lanjut berupa soal evaluasi

akhir, (c) mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, (d) menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, pada saat guru praktisi melaksanakan penelitian, observer I dan observer II melakukan pengamatan dan mengisi lembar pengamatan. Menurut observer, guru praktisi belum secara maksimal dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* sesuai RPP. Ini terlihat dari penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dalam persentase keberhasilan 65,8 % dengan kualifikasi cukup dan siklus I pertemuan II yakni 75 % dengan kualifikasi baik. Jadi rata-rata penilaian aktivitas guru pada siklus I ini adalah 70,4% dengan kualifikasi baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa, siklus I pertemuan I dalam persentase keberhasilan 60,5 % dengan kualifikasi cukup dan siklus I pertemuan II yakni 72,5 % dengan kualifikasi baik. Jadi rata-rata penilaian aktivitas siswa pada siklus I ini dalam persentase keberhasilan 66,5 % dengan kualifikasi cukup.

Hasil belajar

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar siswa dari aspek kognitif yaitu 70,7, aspek afektif yaitu 69,8 dan aspek psikomotor yaitu 64,3. Dengan demikian nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 68,4 dengan persentase ketuntasan 47,6%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II sudah ada peningkatan, ini terlihat dari hasil belajar siswa dari aspek kognitif yaitu 85,2, aspek efektif yaitu 73,01 dan aspek psikomotor yaitu 72,2. Dengan demikian nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 76,8 dengan persentase ketuntasan 81%.

Dari hasil analisis penelitian siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa secara keseluruhan baru mencapai 68.4 dengan ketuntasan belajar 47.6%. Sedangkan untuk siklus I pertemuan II sudah ada peningkatan. Ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang mencapai 76.8 dengan ketuntasan belajar 81%, maka untuk siklus I ini rata-rata hasil belajar siswa mencapai rata-rata 72.6 dengan ketuntasan belajar 64.3%. Maka untuk siklus I ini siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan, namun secara keseluruhan siklus I belum berhasil karena

ketuntasan belajar belum mencapai 85%. Maka perlu direncanakan untuk lanjut ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Siklus II ini hanya dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Penilaian terhadap perencanaan pembelajaran menggunakan lembar penilaian RPP yang diisi oleh observer dengan aspek penilaian yang terdiri dari: (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran. Dari semua aspek penilaian tersebut sudah terlaksana dengan cukup baik.

Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I, dari penilaian RPP untuk siklus I dalam taraf keberhasilan 71.5%, maka untuk siklus II ini kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan 85.7%. Dengan demikian dapat dikategorikan sangat baik.

Pelaksanaan

Proses pembelajaran untuk tema jual beli ini masih sama dengan pelaksanaan pada pertemuan sebelumnya, dibagi menjadi tiga tahapan yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Kegiatan ini pun disusun dengan menyesuaikan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing*.

Adapun tindakan yang dapat dilakukan pada kegiatan awal adalah : (1) guru mengucapkan salam, (2) guru mengkondisikan kelas untuk siap mengikuti proses pembelajaran, (3) ketua kelas menyiapkan kelas untuk berdo'a, (4) guru mengecek absensi siswa, (5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran, (6) appersepsi: apa nama negara yang merupakan tempat tinggal kita ini ? bangga tidak dengan negara kita ini ?

Pada kegiatan inti, langkah 1 adalah persiapan dan instruksi, kegiatan yang dilakukan yaitu (a) siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan guru, kelompok ini berbeda dengan kelompok dalam pembelajaran sebelumnya (b) siswa mendengarkan penjelasan guru tentang situasi dan peran-peran yang ada dalam bermain peran tentang rasa bangga sebagai anak Indonesia dengan membeli/menggunakan barang buatan Indonesia dan memahami isi cerita dari bermain peran yang akan dilakukan, (c) siswa memilih perannya masing-masing dengan mendiskusikan dalam kelompok, dan siswa mengikuti latihan-latihan dalam kelompok sebelum bermain peran.

Langkah 2 adalah tindakan dramatik dan diskusi, kegiatan yang dilakukan yaitu (a) siswa memainkan perannya yang terdapat dalam cerita bermain peran tentang rasa bangga sebagai anak Indonesia dengan membeli/menggunakan barang buatan Indonesia, (b) siswa sebagai pengamat memperhatikan jalannya bermain peran dan berdiskusi untuk menulis komentarnya untuk kelompok pemain.

Langkah 3 adalah evaluasi bermain peran, langkah yang dilakukan yaitu (a) siswa sebagai kelompok pengamat memberikan tanggapan terhadap bermain peran, (b) siswa bertanya jawab tentang isi cerita dari bermain peran tentang rasa bangga sebagai anak Indonesia dengan membeli/menggunakan barang buatan Indonesia. Kemudian setelah itu siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dengan menanyakan apakah ada yang belum dimengerti oleh siswa dan melakukan tanya jawab terhadap apa yang belum dikuasai oleh siswa.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan adalah (a) menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, (b) memberikan tindak lanjut berupa soal evaluasi akhir, (c) mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah, (d) menutup pelajaran.

Aktivitas guru pada siklus I dalam persentase keberhasilan 70,4 %, maka untuk siklus II ini aktivitas guru mengalami peningkatan dalam persentase keberhasilan 91,7% dengan kualifikasi sangat baik. Untuk persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 66,5%, sedangkan pada siklus II

ini persentase keberhasilan aktivitas siswa meningkat yaitu 90,3% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar

Pada siklus II ini hasil belajar siswa dari aspek kognitif yaitu 85,2, aspek afektif yaitu 85,3 dan aspek psikomotor yaitu 81,4. Dengan demikian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu 84 dengan persentase ketuntasan 95,2%. Maka dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dan mencapai kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus I hasil belajar siswa pertemuan 1 dan 2 yaitu 68,4 dan 76,8, maka diperoleh rata-rata siklus I yaitu 72,6 dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 84.

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam 2 x pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 3 x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang peneliti pada siklus I dengan dua kali pertemuan sudah dikatakan pada kualifikasi baik, tetapi masih ada beberapa karakteristik yang harus diperbaiki.

Pada siklus I beberapa karakteristik yang belum terlaksana diantaranya: (1) pembelajaran belum dilaksanakan secara logis dari hal yang mudah ke hal yang sulit, sebaiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit agar siswa mudah untuk mengerti pelajaran yang akan diajarkan; (2) materi ajar belum sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, seharusnya pemelihan materi ajar sesuai dengan apa yang akan diajarkan agar siswa tidak bingung dalam memahami materi pelajaran; (3) cakupan materi belum luas dan belum sesuai dengan alokasi waktu, sebaiknya cakupan materi yang diajarkan harus luas agar siswa dapat memahami pelajaran dan juga harus sesuai dengan alokasi waktu agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran; (4) sumber/media pembelajaran

belum sesuai dengan karakteristik siswa, seharusnya pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa; hal ini sesuai dengan pendapat Mansur (2007:82) menyatakan “pemilihan sumber/media pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan siswa karena lingkungan siswa akan berpengaruh terhadap proses belajar (5) langkah pembelajaran belum jelas dan belum sesuai alokasi waktu sebaiknya langkah dalam setiap pembelajaran harus jelas agar siswa tidak bingung dalam pembelajaran yang akan diajarkan dan juga harus sesuai dengan alokasi waktu agar siswa tidak merasa bosan dalam setiap langkah pembelajaran yang dilakukan; hal ini sesuai dengan B.Uno (2011:34) menyatakan “waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat agar siswa tidak merasa bosan (6) teknik mengajar juga belum sesuai dengan karakteristik siswa sebaiknya teknik mengajar sesuai karakteristik siswa agar pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa; (7) soal belum diberi pedoman penskoran, untuk kedepannya sebaiknya soal diberi pedoman penskoran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka terlihat dari penilaian RPP untuk siklus I pertemuan I dalam taraf keberhasilan 64.3% dan siklus I pertemuan 2 yakni 78.6%, maka untuk siklus I ini kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan 71.5% dengan demikian dapat dikategorikan baik (Aderusliana, 2007:1).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* pada siklus I secara umum sudah berlangsung cukup baik. Pelaksanaan dilaksanakan secara tematik dengan menggunakan metode *Role Playing*, namun masih ada langkah-langkah yang belum terlaksana.

Pada kegiatan awal semua komponen dapat terlaksana dengan baik. Guru mengkondisikan siswa untuk siap-siap memulai pelajaran seperti merapikan meja, kursi dan meminta siswa untuk menyimpan semua benda yang tidak diperlukan dalam pembelajaran. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan appersepsi untuk membuka skemata siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari.

Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diberikan guru kurang dapat memunculkan ide/pendapat siswa. Untuk kedepannya sebaiknya pertanyaan yang diberikan dapat membuat siswa mengeluarkan pendapat terhadap apa yang diketahuinya. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2010:34) bahwa “pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan perbendaharaan kata yang dikuasai peserta didik”.

Pada langkah persiapan dan instruksi, ketika membagi siswa kedalam kelompok guru kurang mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok dan menjelaskan pentingnya kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok sehingga menyebabkan masih adanya beberapa siswa tidak menerima anggota kelompok yang telah ditentukan, sehingga menimbulkan sedikit kegaduhan dalam kelas karena siswa tidak mengikuti latihan dengan serius. Sebaiknya guru dapat mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dan instruksi khusus agar siswa tidak membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2001:215) bahwa “guru harus memberikan instruksi khusus pada peserta bermain peran setelah memberikan penjelasan pendahuluan kepada keseluruhan kelas”.

Pada langkah tindakan dramatik dan diskusi, guru kurang membimbing siswa kelompok pengamat untuk berdiskusi dan menulis komentarnya. Guru lebih fokus membimbing siswa yang sedang bermain peran. Siswa terlihat canggung dan malu-malu dalam bermain peran dikarenakan pembelajaran bermain peran seperti ini merupakan hal yang baru bagi mereka. Untuk ke depannya guru dapat membimbing siswa lebih baik lagi dalam bermain peran dan berdiskusi untuk menulis komentar yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan Hamalik (2001:215) bahwa “keseluruhan kelas harus berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat pada situasi bermain peran.”

Pada langkah evaluasi bermain peran, guru kurang memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil dari bermain peran yang telah dilakukan. Sehingga sedikit siswa yang mau memberikan tanggapannya. Siswa harus menyampaikan pendapatnya dan sebaiknya guru dapat memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa agar siswa lebih berani menyampaikan komentarnya terhadap hasil dari bermain peran. Selain itu guru juga belum memberikan

pertanyaan-pertanyaan terhadap isi dari cerita bermain peran untuk dapat menimbulkan ide/pendapat, sebaiknya pertanyaan yang diberikan dapat menimbulkan pendapat dari siswa dan siswa dapat mengembangkan jawabannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2001:215) bahwa “siswa harus memberikan keterangan baik secara tertulis maupun dalam kegiatan diskusi tentang keberhasilan dan hasil-hasil yang dicapai dalam bermain peran”.

Pada saat kegiatan refleksi, tidak semua siswa yang mau mengemukakan pendapatnya tentang materi yang telah dipelajari. Ini terlihat dari sedikitnya siswa yang menunjuk tangan ketika guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan akhir tidak semua siswa yang ikut menyimpulkan pelajaran, hanya beberapa siswa saja yang terlihat ikut menyimpulkan pelajaran. Dengan demikian, guru perlu memperhatikan siswa-siswa yang masih terlihat ragu-ragu dan tidak berani mengemukakan pendapatnya di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek guru maka didapatkan hasil pada siklus I pertemuan I yaitu 65.8% dan pada pertemuan II yaitu 75%, maka untuk siklus I ini untuk aktivitas guru dalam taraf keberhasilan 70.4%. Dengan demikian dapat dikategorikan baik (Aderusliana,2007:1).

Untuk aktivitas siswa, siklus I pertemuan I dalam taraf keberhasilan 60.5% dan siklus I pertemuan II yakni 72,5%, maka untuk siklus I ini untuk aktivitas siswa dalam taraf keberhasilan 66.5%. Dengan demikian dapat dikategorikan cukup (Aderusliana, 2007:1).

Hasil belajar

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar siswa dari aspek kognitif yaitu 70,7, aspek afektif yaitu 69,8 dan aspek psikomotor yaitu 64,3. Dengan demikian nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 68,4 dengan persentase ketuntasan 47,6 % dari 21 orang siswa hanya 10 siswa yang tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Sedangkan pada siklus I pertemuan II sudah ada peningkatan, ini terlihat dari hasil belajar siswa dari aspek kognitif yaitu 85,2, aspek efektif yaitu 73,01 dan aspek psikomotor yaitu 72,2. Dengan demikian nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 76,8 dengan persentase ketuntasan 81% dari 21 orang siswa

hanya 17 siswa yang tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dengan rata-rata 72,6 dengan persentase ketuntasan 64,3%. Berdasarkan rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada siklus I ini, maka pelaksanaan tindakan belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai berhasil.

Banyak hal-hal yang ditemui setelah refleksi siklus I dilakukan. Salah satunya, kurangnya motivasi dari guru kepada siswa sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajarnya. Peran guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan cara dapat memahami dan mengerti kebutuhan siswa yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, seluruh komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Dimana pada kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, serta kelengkapan instrumen soal telah terlaksana dengan baik. Descriptor yang ada pada masing-masing karakteristik telah terlihat. Tapi masih ada beberapa yang tidak muncul dari komponen-komponen yang ada, tetapi komponen yang tidak muncul lebih sedikit dari siklus I.

Pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I, dari penilaian RPP untuk siklus I dalam taraf keberhasilan 71.5%, maka untuk siklus II ini kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan 85.7%. Dengan demikian dapat dikategorikan sangat baik (Aderuslana, 2007:1)

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sudah terlihat sesuai dengan yang diharapkan. Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan kelas secara baik. Kemudian melakukan appersepsi melalui tanya jawab untuk membuka skemata siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari.

Pada siklus II ini siswa tidak lagi terlihat ragu-ragu dan malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Ini terlihat dari hampir semua siswa mnegacungkan tangan saat guru memberikan pertanyaan.

Pada langkah persiapan dan intruksi, ketika pembagian anggota kelompok siswa tidak lagi memilih-milih teman untuk dijadikan anggota kelompok dan siswa sudah mau bekerjasama dengan teman satu kelompok. Pada saat guru menjelaskan situasi dan peran-peran yang akan dimainkan siswa, siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dengan baik, siswa tidak lagi meribut. Dan siswa sudah bisa mengikuti latihan bermain peran dengan serius karena sudah terbiasa dengan latihan bermain peran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Pada langkah tindakan dramatik dan diskusi, guru sudah dapat membimbing siswa dengan baik, ini dapat dilihat dari siswa yang serius dalam bermain peran dan sudah bisanya siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menuliskan komentar apa yang akan disampaikan kepada kelompok pemain.

Pada langkah evaluasi bermain peran, siswa sudah berani dalam memberikan komentarnya kepada kelompok pemain, mereka sudah terbiasa untuk menyampaikan komentarnya sehingga tidak merasa ragu dan takut lagi untuk menyampaikan pendapat mereka.

Pada siklus II, proses pembelajaran yang dilaksanakan telah mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam observasi yang dilaksanakan. Hal ini terlihat bahwa dalam proses pembelajaran siswa terlihat sudah aktif dalam memberikan pendapat maupun ide-ide yang terkait dengan materi pembelajaran. Selanjutnya siswa telah mampu berdiskusi dan saling berbagi dengan rekannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan bahwa siswa sudah terbiasa dan tidak ragu-ragu lagi dalam mengeluarkan pendapat di depan umum.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek guru didapatkan hasil yaitu 91.7%, dapat dikategorikan dengan sangat baik (Aderusliana, 2007:1). Sedangkan pada aspek siswa diperoleh hasil 90.3%, dapat dikategorikan dengan angat baik (Aderusliana, 2007:1).

Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat yaitu mencapai 84 dengan persentase ketuntasan 95.2% dapat dikategorikan sangat baik (Aderusliana, 2007:1). Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus II seluruh siswa kelas III mengalami ketuntasan dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil pengamatan, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* di kelas III SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing*. Penilaian RPP pada siklus I memperoleh nilai 71,5% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya penilaian pada siklus II adalah 85,7% dengan kualifikasi sangat baik. b) Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* dapat diamati dari aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru pada siklus I dengan nilai 70,4% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 91,7% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 66,5% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 90,3% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. c) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* di Kelas III SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso, dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimulai dari siklus I sampai siklus II. Dilihat tes akhir siklus I nilai rata-rata siswa 72,6 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing*, hasil pembelajaran siswa terlihat meningkat sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan saran yaitu: (1) Bagi guru, disarankan agar membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan komponen-

komponen perencanaan yang baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa, (2) Disarankan kepada guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* memperhatikan 3 tahap pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan ketiga tahap ini akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Kepada guru agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa aktif dan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa belajar dengan lebih semangat dengan menerapkan tahap-tahap pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *Role Playing* dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*.
<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>.
Diakses pada tanggal 16 September 2013
- B.Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Erniza. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Tematik (tema keluarga) di SDN 08 Pakansinayan Kec. Banuhampu Kab. Agam. Padang* (tidak dipublikasikan)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Jakarta: Jakarta Putra Grafika.
- Mansur, Aldi. 2007. *Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.